

Karya Fotografi Adaptasi Dari Buku Tubuh Sosial Simbolisme, Diri dan Masyarakat

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Ketua

Purwastya Pratamajaya Adi L, S.Sn.,M.Sn
NIP. 197601272008121001

Anggota

St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn
NIP. 197511112008121002

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018
tanggal 5 Desember 2019**

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)
Nomor: -**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Artistik : Karya Fotografi Adaptasi Dari Buku Tubuh Sosial
Simbolisme, Diri dan Masyarakat
(Penciptaan Seni)

Ketua:

- a. Nama Lengkap : Purwastya Pratmajaya Adi L. S.Sn, M.Sn
- b. NIP : 19760127 200812 1 001
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan
- e. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Media Rekam
- f. Alamat Institusi : Jl. Ring Road Mojosongo, Surakarta 57127
- g. Telepon/fax/email : 0271 647658

Anggota:

- h. Nama Lengkap : Stephanus Andre Triadiputra. S.Sn, M.Sn
- i. NIP : 19751111 200812 1 001
- j. Fakultas/ Jurusan : Seni Rupa dan Desain/ Seni Media Rekam

Lama Penciptaan Artistik : 12 Bulan
Pembiayaan : 18.000.000 (Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19720708 200312 1 001

Ketua Peneliti,

Purwastya Pratmajaya Adi L S.Sn, M.Sn
NIP. 19760127 200812 1 001

Menyetujui
Ketua LPPMPP

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 19670527 199302 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh merupakan bagian terpenting dari kehidupan umat manusia. Dalam bagian-bagian tubuh termuat simbolisme kultural, publik dan privat, positif dan negatif, politik dan ekonomi, seksual moral, bahkan seringkali terjadi kontroversial (Synnott, 1993:1).

Dalam tesis buku tubuh sosial sebagai *subject matter* nya adalah tubuh serta indera, dikonstruksikan secara sosial dengan berbagai cara, oleh berbagai macam organ, proses serta atribut yang bersandar pada tubuh. Persolan atas konstruksi ini adalah mengapa konstruksi ini menjadi bermacam-macam. Tubuh tidak otomatis ada secara alamiah akan tetapi tubuh menjadi sebagai kategori sosial dengan kebermaknaanya yang selalu berkembang pada setiap zaman oleh individu yang beragam. Tubuh juga mempunyai kemampuan menyerap makna dan mempunyai nuansa politis (Synnott, 1993:2).

Identitas dan konsep tubuh diilustrasikan sangat jelas oleh perubahan pada tubuh. Identitas dan konsep tubuh dibentuk secara buatan dan alami. Sebagai contoh manusia mengalami perubahan wajah dari anak ketika menjadi dewasa, hal ini merupakan identitas dan konsep secara alami. Sedangkan identitas dan konsep buatan sebagai contohnya adalah penggunaan pakaian dan modelnya dalam keseharian.

Inti sari dari buku Synnott ini adalah eksplorasi tubuh sosial dalam beberapa variasi dan dinamikanya, seperti simbol utama diri dan juga masyarakat. Memunjukkan seperti apa tubuh, baik mempunyai sifat individual maupun publik. Tubuh juga merupakan kreasi individual secara fisik dan sekaligus produk budaya personal maupun masyarakat (Synnott, 1993:6).

Hal yang lebih menarik atas tubuh ialah sebuah demonstrasi ideologi dalam kehidupan sosialnya. Demonstrasi ideologi melebihi dari demonstrasi penampilan maupun kebutuhan. Tubuh menjadi proyek yang besar dari pemiliknya, dia akan terus dibongkar, dikonstruksi, dieksplorasi secara besar-besaran. Demonstrasi ideologi ini akan memberikan nilai tertentu dan esistensi. Bahkan demonstrasi ideologi memberikan sebuah kesan yang dipandang ideal dalam struktur sosial (Olong, 2006:73).

Dalam merepresentasikan tubuhpun, pemerintah telah menetapkan undang-undang, yaitu undang-undang pornografi. Undang -undang no 44 tahun 2008 pada bab 1 pasal satu, yang berbunyi: “ Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/ataupertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat”. Pornografi atau tidak fotografi menggunakan tubuh objek pada karya seni, menjadi perbincangan yang sangat sensitif dan tegang di dalam masyarakat saat ini.

Analisis Turner dan Frank mengungkapkan, fenomena akan tubuh dimunculkan karena adanya dialektika antara internal tubuh yang kemudian disimboliskan keluar. Setelah itu muncul pemaknaan dari luar tubuh *comen senses* yang akan membaca dan memaknai sebuah tubuh (Olong, 2006:66).

Studi tentang tubuh sosial ini sangat menarik untuk dijadikan referensi dalam kesadaran kita sebagai pemilik tubuh, selain itu sangat menarik jika dijadikan bahasa visual dengan media fotografi. Fotografi merupakan keberaksaraan visual. Gambar-gambar yang dihasilkan foto bisa pula dibaca, gambar-gambarpun merupakan cara dalam berbahasa. Seperti halnya tulisan adalah suatu hasil pemikiran dan pada gilirannya menjadi suatu produk kebudayaan sehingga bisa dijadikan suatu wacana pengetahuan, demikian juga dengan hasil gambar foto yang dihadirkan (Messaris dalam Seno, 2001:26).

Dalam penciptaan karya foto ini menggunakan Teknik montase. Teknik montase merupakan penggabungan dari berbagai objek foto yang menghasilkan pemaknaan baru atas objek sebelumnya. Teknik montase ini dipilih karena mempunyai sifat yang ekspresif dalam prosesnya. Seperti pada karya-karya seniman dadaisme, foto *montage* dibuat dengan Teknik potong dan tempel secara ekspresif.

Pada penelitian artistik ini fotografi ditempatkan sebagai ungkapan ekspresi. Untuk perwujudan ekspresi dilakukan eksplorasi imajinasi dan eksplorasi pustaka. Eksplorasi imajinasi diartikan sebagai eksplorasi daya reproduktif, dimana imajinasi menghadirkan kembali imaji-imaji yang dirasakan melalui proses

indrawi terhadap realitas, konkretnya melalui pengalaman yang kemudian diteruskan oleh daya produktif, yang mengkombinasikan dan menggabungkan berbagi imaji secara bersamaan dengan persepsi yang menyertainya. Peranan daya produktif imajinasi memungkinkan munculnya gambaran yang baru dan imaji yang baru yang berbentuk (belum pernah dilihat secara riil), yang kemudian dibingkai secara riil dalam suatu karya foto (Tedjoworo, 2001:57).

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dengan melihat latar belakang di atas, ada tiga rumusan ide penciptaan yang penting dalam penelitian ini. Rumusan ide penciptaan yang pertama adalah bagaimana membuat image foto dengan teknik *montage*, menghasilkan visual yang artistik dengan menggunakan *software* Photoshop. Rumusan ide penciptaan yang kedua adalah bagaimana memvisualkan relasi tubuh dan lingkungan sosial yang menjadi elemen utama dalam karya fotografi. Rumusan ide penciptaan yang ketiga adalah bagaimana memberikan pesan implisit, relasi tubuh dan lingkungan sosial dengan teknik *montage*.

C. Orisinalitas

Cukup banyak karya foto yang menggunakan teknik *montage*, akan tetapi penulis menyajikan teknik *montage* dengan elemen utama dan elemen pendukung yang berbeda. Adapaun elemen utamanya adalah tubuh dan elemen pendukungnya adalah lingkungan sosial. Elemen utama dan elemen pendukung dipotong dan ditempel untuk menghasilkan pemaknaan baru dan sesuai tema yang diharapkan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merepresentasikan tubuh berkorelasi dengan lingkungan sosial, sekaligus membuka wawasan kembali tentang tubuh pada wilayah visual dengan konteks sosial melalui karya fotografi dengan teknik *montage*.
- b. Mengeksplorasi daya imajinasi produktif untuk menghasilkan karya fotografi yang imajinatif dengan teknik *montage*.
- c. Melakukan eksperimen teknik *montage* untuk memunculkan karya foto yang artistik.

2. Manfaat

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat, fotografi tidak hanya sebagai alat dokumentasi akan tetapi bisa menjadi media ekspresi pemotret.
- b. Memberi wawasan kepada masyarakat terhadap teknik *montage* dengan menggunakan *software* photoshop, dapat menghasilkan karya *photomontage* yang artistik dan berbobot dengan tema tertentu.

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

1. Kajian sumber Tulisan

a. Tubuh Sosial

Buku Tubuh Sosial Simbolisme, Diri dan Masyarakat, yang ditulis oleh Anthony Synnott, menjadi buku utama dari penciptaan ini, yaitu tentang dimensi sosial atas tubuh. Seperti yang dijelaskan pada bab pendahuluan karya ini merupakan adaptasi dari buku ini. Konstruksi sosial yang menjadi makna atas tubuh dijadikan *subject matter* dari penciptaan karya ini.

Tubuh adalah mesin, demikian merupakan pendapat Descartes. Dikatakan oleh Decrates “ Aku menyadari diriku sendiri pertama-tama karena memiliki wajah, tangan, lengan dan seluruh mesin yang dibuat oleh daging dan tulang, sama seperti terlihat yang saya tunjuk dengan nama tubuh, dimana tubuh seperti sebuah jam yang bekerja tanpa jiwa. Decrates juga mengungkapkan jantung seperti pegas, saraf seperti senar-senar dan tulang persendian seperti roda, yang membuat seluruh tubuh bergerak. Decrates juga menegaskan bahwa aturan mekanika atas tubuh padahal hakikatnya adalah aturan alam. Pendapat tubuh sebagai mesin ini juga didukung oleh pendapat La Mattrie : tubuh manusia adalah sebuah mesin sama seperti hewan, dimana mesin yang menghidupkan pegasnya sendiri. (la Mattrie dalam Syynott, 1993:34-36).

Nancy Schepe-Hughes dan Margaret Lock, membedakan menjadi tiga konsep tubuh :1.tubuh yang dialami merupakan tubuh diri secara individu, 2. Tubuh menjadi symbol natural sebagai relasi dengan alam, masyarakat dan budaya yang disebut sebagai tubuh sosial, 3. Tubuh menjadi artifak untuk kontrol sosial dan bersifat politis. Lain halnya dengan John Oneil membagi kosep tubuh menjadi lima: 1. Tubuh dunia, yakni kosmos sebagai tubuh, 2. Tubuh sosial, 3. Tubuh sebagai alegori negara, gereja dan keluarga,4. Tubuh sebagai konsumen seperti eksploitasi dan 5. Tubh yang bersifat medis sebagai komponen utananya medikalisasi diridan masyarakat, tubuh bionic, serta politik tubuh dan diri. (Synnott, 1993 : 374).

Pendapat Satre: "Aku menghidupkan tubuhku, tubuh adalah sebagaimana aku tampak, aku adalah tubuhku yang menunjukkna ini siapa aku. Dari pendapat Satre ini menunjukkan bahwa tubuh sebagai diri sendiri, tubuh dari diri sebagai jiwa menjadi diri sebagai tubuh, dari tubuh menjadi tubuh sebagai diri, dari pikiran spiritual menjadi pikiran material (Satre dalam Synnott, 1993:49).

Mary Douglas mengungkapkan teorinya tentang dua tubuh, dalam bukunya *Natural Symbol*, tubuh merupakan symbol alamiah,tubuh menyimbolkan segala sesuatu. Tubuh yang dimaksud adalah diri dan masyarakat, dimana diri dan masyarakat sangat dekat dan kadang seperti menyatu, namun kadang sangat jauh dan terpisah. Douglas mengungkapkan bahwa tubuh sosial merupakan suatu cara untuk memaksakan agar tubuh

fisik dapat diterima. Fisik akan terus dimodifikasi dari berbagai kategori sosial. (Douglas dalam Synnott, 1993:366).

Dalam pandangan Foucoult tubuh merupakan tubuh yang taat dan patuh, terhadap masyarakat, dimana masyarakat bersifat disipliner. Tubuh manusia masuk ke dalam mesin kekuasaan yang menatanya. Disiplin akan menghasilkan tubuh-tubuh yang berkualitas, terlatih dan tubuh-tubuh yang taat. Mekanika kekuasaan masyarakat berada pada setiap sektor (Synnot, 369-370).

Foucoult mengungkapkan, tubuh juga diatur oleh berbagai produk sosial yang ada di masyarakat, seperti manajemen dan regulasi tubuh menjelma menjadi suatu perkembangan modernitas atas tubuh (Foucoult dalam Jones, 2010: 174). Yang artinya bahwa, ada pembatasan terhadap perilaku tubuh di dalam masyarakat. Tubuh dikontrol dengan kekuatan peraturan yang ada di masyarakat.

Secara biologis tubuh diperintah oleh kepala, jantung dan perut untuk mengejar berbagai tujuan atas kebutuhan yang berbeda, dan memiliki jiwa yang beragam sebagai pembermaknaan tubuh pada individu dan lingkungan sosialnya. (Synnott, 1993 :57)

Lain halnya dengan pendapat George Herbert Mead, dimana tubuh biologis individu diidentikan sebagai binatang dan jiwa merupakan medium diri yang rasional yang digunakan untuk berkembang dalam masyarakat (Herbert dalam Synnot, 1993: 412).

Juga diungkapkan fenomena sosial tubuh, dimana tubuh tidak hanya sebatas kulit dan tulang, akan tetapi tubuh berpotensi memberikan keajaiban sosial, tubuh tidak hanya sebatas penampakan alamiah akan tetapi tubuh memberikan pemaknaan beragam. Dengan berbagai atribut tubuh, tubuh akan terjadi respon-respon sosial. Tubuh merupakan fenomena filosofis yang bisa berubah menjadi fenomena sosial yang menjadi simbol identitas diri maupun kelompok (Olong, 2010: 67).

Darwin mengungkapkan tubuh biologis manusia adalah hewan, manusia diturunkan berambut lebat seluruh tubuhnya, dilengkapi cakar dan telinga kecil, bahkan mungkin punya kebiasaan ketergantungan. Manusia bukan hanya hewan secara tubuh berkembang dari hewan lain, namun tubuhnya masih terus berkembang dari diri sendiri. Seperti halnya hewan lain, jiwa tergantung pada tubuh, dan manusia bukanlah penguasa hewan melainkan keturunan hewan. Walaupun teori Darwin ini sangat ditolak oleh teori lain seperti Whitman dimana tubuh manusia memiliki jiwa di dalamnya dan menjadikan diri manusia itu ilahi (Synnott, 1993: 38).

Cukup rumit memang ketika mengeksplorasi berbagai teori tentang tubuh sosial di dalam buku Synnott, akan tetapi teori-teori ini saling mengisi dan mendukung sehingga adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada teori tubuh dan masyarakat.

Secara subjektif terdapat berbagai macam pendapat tentang tubuh.. makna dari tubuh sesungguhnya merupakan makna yang ditunjukkannya, apa

yang menjadi nilai moral dan nilai dari bagian yang lainnya, apa batasan dari sebuah tubuh, apa sebenarnya manfaat dan nilai simbolik pada lingkungan sosial dan bagaimana tubuh diartikan hanya sebagai fisik maupun sosial. Akan tetapi dari setiap individu pemaknaan atas tubuh sangat berbeda-beda, tergantung dari kondisi waktu, tempat, maupun dalam persepsinya mengenai realitas yang ada. (Synnot, 1993:11).

Dari kajian sumber tulisan diatas akan dijadikan pesan implisit dalam penciptaan karya foto. Kesan implisit penting dalam penciptaan sebuah karya foto, karena akan memberikan makna serta bobot dalam karya foto. Peneliti akan mengkolaborasikan berbagai teori tentang tubuh sosial diatas, seperti manusia merupakan hewan dan jiwa yang menghubungkan tubuh dengan alam lingkungan sosialnya.

b. *Photomontage*

Photomontage merupakan teknik dengan memotong dan menempel foto dari berbagai objek, yang dijadikan satu sehingga membentuk pemaknaan baru atas foto sebelumnya. *Photomontage* pertama diciptakan oleh Oscar Rejlander. Karya rejlander pertama kali diciptakan pada tahun 1857 dengan judul “*The Two Way of Life*”.kemudian pada tahun 1858 Henry Peach Robinson menciptakan karya *Photomontage* dengan judul “*Fading Away*”.kemudian karya *photomontage* yang lebih ekspresif diciptakan oleh Romare Bearden. Bearden dalam karyanya sering menggunakan mix media, seperti menggabungkan fotografi ditambah

goresan tangan dengan cat air. Poses photomontage ini merupakan perkembangan ide kreatif manusia yang diiringi dengan perkembangan teknologi di bidang fotografi (Adikusrianto Nurcahyo , 1-3, 2010).

Seiring dengan perkembangan ide kreatif manusia dan perkembangan teknologi, maka fotografi telah menjadi media ekspresi pemotretnya. Ditangan para fotografer kreatif fotografi telah menjadi *object d art* yang mampu mengekspresikan luapan emosi dan daya kreatif pemotretnya. Karya fotografi mempunyai nilai estetis sendiri yang secara umum pada penilaian kesenirupaan, baik itu desain *criterium* maupun nilai kreatif visualnya (Soedjono, 2007:50).

Seperti pendapat Soeprapto Soedjono diatas, peneliti menempatkan fotografi menjadi *object d art*, dimana dalam proses kreatifnya peneliti menempatkan luapan emosi dan daya kreatifnya untuk membuat suatu karya fotografi ekspresi. Karya fotografi yang dihasilkan mempunyai nilai estetis dalam desain *criterium* maupun kreatif visualnya, dengan menggunakan teknik montase.

Pemilihan teknis *montage* merupakan strategi untuk mencapai nilai estetis suatu karya foto yang dihasilkan. Nilai estetis dicapai untuk mendapatkan ciri karakteristik yang tersendiri karya yang diciptakan. Nilai estetis juga sebagai entitas pada suatu karya fotografi. Nilai estetis karya merupakan pancaran nilai-nilai keindahan yang tercermin pada karya

fotografi yang diciptakan, dan memberikan impresi pada bentuknya (Soedjono, 2007 :1).

2. Tinjauan Pustaka dan Sumber penciptaan visual



Gambar 1. Karya Hanna Hoch, judul ; The Flirt, 1926.

<http://thecurseandthecure.co.uk/2013/01/23/hannah-hoch-collages/>

Foto pada gambar 1 merupakan karya artis hanna hoch. Hanna hoch merupakan artis dadaisme, dimana karya foto montasenya mempunyai kontekstual politis dalam perjuangannya dalam pergerakan feminisme. Foto diatas memperlihatkan Teknik montase dengan pemotongan dan penempelan yang terlihat ekspresif, dari berbagai objek foto seperti wajah, tanagn dan kaki yang dijadikan satu dan membentuk visual dan pemaknaan baru atas objek sebelumnya. Bentuk terlihat

distorsi dan isu yang diberikan yaitu tentang feminisme. Teknik dan bentuk distorsi ini yang menjadi sumber ide penciptaan penulis, tetapi yang menjadi pembeda adalah komposisi bentuk, warna dan isu yang terkandung dari foto.



Gambar 2. Karya Hanna Hoch, judul: the finance, Tahun: 1923

<http://www.madamepickwickartblog.com/2009/11/not-a-sugar-dadas-girl/>

Pada karya nomer dua merupakan karya hanna hoch yang berjudul The Finance. Hoch memotong berbagai objek seperti orang tua, pistol dan berbagai alat transportasi. Berbagai object menyimbolkan sebuah kerja praktik sosial ekonomi dan kekerasan dalam kekuasaan dan kekayaan finansial. Dari karya ini yang menjadi referensi penulis adalah pada teknik potong dan tempel dari berbagai objek, yang memberikan pemakaian baru atas objek sebelumnya serta penggunaan objek tubuh manusia. Penulis juga meberikan perbedaan dengan karya referensi, yaitu seperti komposisi dan kontekstual foto.



Gambar 3

<https://londonist.com/london/art-and-photography/andy-warhol-exhibition-tate-modern-2020>

Karya diatas merupakan karya Andy Warhol yang berjudul flower diciptakan pada tahun 1964. Karya Warhol identik dengan warna yang terang dan kontras, seperti warna merah solid dipadukan dengan warna hijau solid dan mempunyai latar belakang hitam. Warna terang dan kontras memberikan nilai artistic dan estetis untuk dilihat. Bahkan bentuk bunga direduksi menjadi terlihat mempunyai citra yang abstrak. Citra abstrak yang dibuat Warhol juga memberikan kesan ekspresif.

Warhol mempunyai visi terhadap karyanya sebagai karya seni rupa, walaupun Warhol sering menggunakan media fotografi dalam penciptaanya. Seperti yang dijelaskan di atas karya Warhol mempunyai sifat semi abstrak. Warhol merencakan karya yang difotonya untuk dikelola lagi

melalui perpaduan teknis fotografi dan silkscreen. Kesadaran Warhol dalam proses ini merupakan kesadaran ekspresif untuk menciptakan karya visual art, dengan media fotografi.



Gambar 4

<https://www.flickr.com/photos/128699252@N02/22660243068>

Seperti juga karya berjudul cows di atas Warhol juga membuat karyanya dengan yang terang dan kontras. Warna kuning serta warna pink terlihat kontras, akan tetapi mempunyai nilai yang terlihat artistik dan estetis .

Dalam objek karyanyapun bentuk kepala sapi direduksi menjadi citra yang semi abstrak seperti halnya karya flower di atas. Warna terang dan kontras ini membentuk karakter dan ciri khas akan karya Warhol. Warhol juga memanipulasi fotonya ke bentuk karakter yang dia buat, manipulasi foto membentuk ciri khas Warhol dalam setiap karyanya.

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA SENI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian artistik. Penelitian artistik berpusat pada praktik membuat dan bermain, mempraktikkan karya seni seperti mencipta, merancang dan mempertunjukkan, hal ini menunjukkan hakiki bagi proses penelitian. Karya seni dan praktik seni adalah hasil material penelitian (Borgdorff dalam Guntur, 2016:117).

Dalam metode penelitian artistik ini posisi peneliti membentuk wacana seni atau desain dari praktek kreatif seniman pembuat karya (Pedley dalam Guntur, 2016:124). Wacana seni yang akan dibentuk ialah teks dengan elemen utama tubuh dan konteksnya adalah tubuh dalam dimensi sosial yang diadaptasi dari buku tubuh Sosial.

Metode juga dilakukan untuk mengarahkan pada tahap-tahap yang dilakukan untuk menuju hasil akhir suatu karya. Dalam mencipta merancang dan menunjukkan proses yang dilakukan adalah mengeksplorasi dan melakukan eksperimen pada pemotretan dan pengeditan foto. Hal ini merupakan pengendapan keterampilan aplikatif dalam menyelesaikan masalah penciptaan fotografi yang memadai (Soedjono, 2007:81).

Adapun langkah-langkah dalam penciptaan ini adalah:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap objek. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara mendalam untuk mengenal lebih dalam tentang objek. Pengamatan secara mendalam untuk menemukan wawasan dari objek yang diamati, kemudian menemukan sesuatu yang khas dan unik.

Hal yang dilakukan adalah mengamati sebuah isu sosial tentang tubuh, dimana tubuh mempunyai makna dalam pergerakan atau kehidupan di masyarakat. Makna atas tubuh ini menjadi sesuatu yang unik dan khas untuk dijadikan kontekstual dalam karya foto ini.

b. Eksplorasi

Eksplorasi dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, baik dari buku maupun gambar (karya seni visual). Eksplorasi dilakukan untuk lebih mendalami ide atau gagasan dalam membentuk suatu karya seni. Bentuk karya ini nantinya tubuh menjadi elemen utama yang didukung oleh elemen pendukung seperti objek benda yang membentuk pemaknaan tubuh pada lingkungan sosial.

Dari hasil eksplorasi ini membentuk tekstual dan kontekstual atas tubuh dalam pemaknaan sosialnya. Hasil eksplorasi ini juga memberikan pesan implisit pada karya foto yang dihasilkan. Adapun pesan implisit yang

dicapai dalam karya ini adalah tubuh yang bersifat individual dan komunal memberikan pemaknaan atas tubuh.

c. Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan percobaan-percobaan, seperti pemotretan dan pengolahan gambar dengan menggunakan software photoshop. Selain itu eksperimen dilakukan untuk menemukan suatu komposisi visual artistik.

c.1. Pemotretan

Dalam penciptaan karya ini dilakukan pemotretan menggunakan diafragma sempit. Diafragma yang digunakan diatas diafragma 11, hal ini dilakukan untuk memperoleh foto yang detail. Pemotretan juga digunakan lensa standar yaitu 50 mm. lensa standar mempunyai sudut hampir sama dengan sudut pandang mata biologis manusia, sehingga gambar yang dihasilkan tidak terlihat distorsi.

Pada pemotretan menggunakan cahaya flash dan cahaya matahari secara *direct*. Cahaya flash dan matahari digunakan untuk mendapatkan cahaya yang keras. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan warna yang terang serta foto yang kontras.

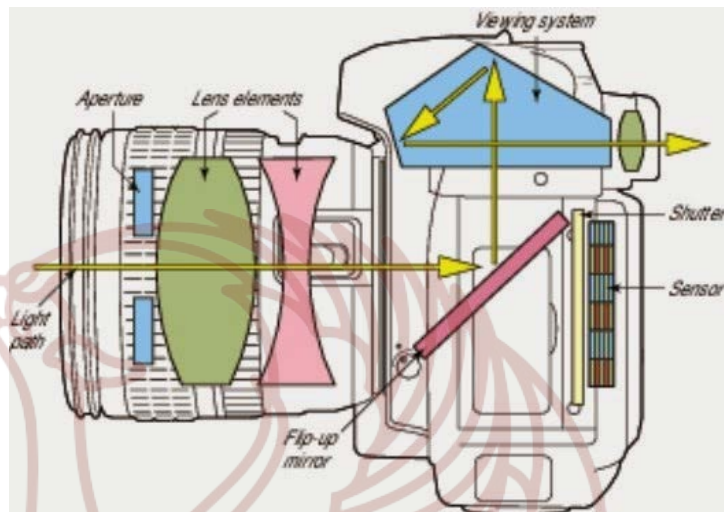
Alat alat yang digunakan dalam pemotretan:

1). Kamera

Dalam pemotretan ini menggunakan kamera digital SLR. Penggunaan digital SLR memberikan akurasi gambar yang dihasilkan pada foto, Kamera SLR dapat memberikan akurasi

karena menggunakan satu lensa reflex yang langsung ke view vinder (mengarah pada jendela pembidik)

Cara kerja kamera DSLR:



Gambar 5.

Cara Kerja Kamera DSLR

<http://arisontong.blogspot.com/2014/02/cara-kerja-kamera-dslr.html>

2). *Memory card*

Memory card berfungsi sebagai media penyimpan file foto pada kamera digital. Dalam penciptaan karya ini digunakan memory card dengan kapasitas penyimpanan 32 GB.



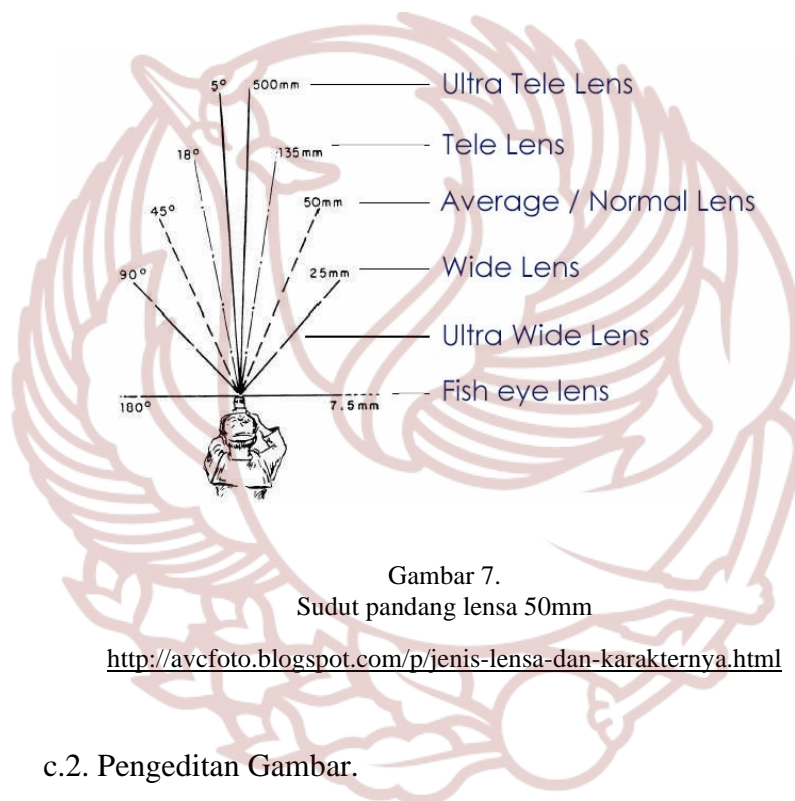
Gambar 6.

SD Card 32 GB

<https://www.walmart.com/ip/SanDisk-32GB-Class-4-SD-Card/23350706>

3). Lensa

Lensa yang digunakan seperti yang dijelaskan diatas digunakan lensa 50 mm. penggunaan lensa ini dengan tujuan meminimalisir terjadinya distorsi dalam pemotretan



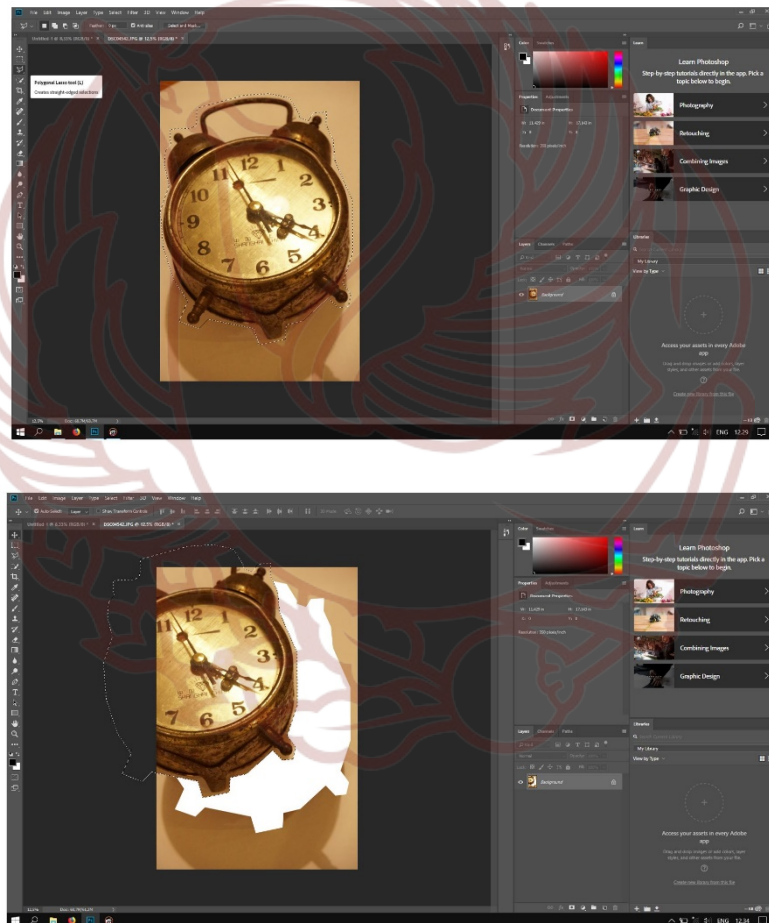
c.2. Pengeditan Gambar.

Setelah melakukan pemotretan hal selanjutnya yang dilakukan memindahkan file foto kedalam komputer yang selanjutnya dilakukan pengeditan dengan teknik *montage*. Dalam teknik *montage* dilakukan dengan *software* Photoshop. Dalam *software* Photoshop dilakukan potong dan tempel dari berbagai objek. Selain potong dan tempel *software* Photoshop juga digunakan untuk membuat konfigurasi tubuh dan benda sebagai simbol

lingkungan sosial. Adapun menu yang digunakan dalam photoshop adalah:

1). *Polygonal lasso tool*

Menu ini digunakan untuk *crooppng* foto. *cropping* adalah pemotongan bagian foto. Gambar berikut merupakan proses *pengcroppingan* dengan *software* Photoshop:

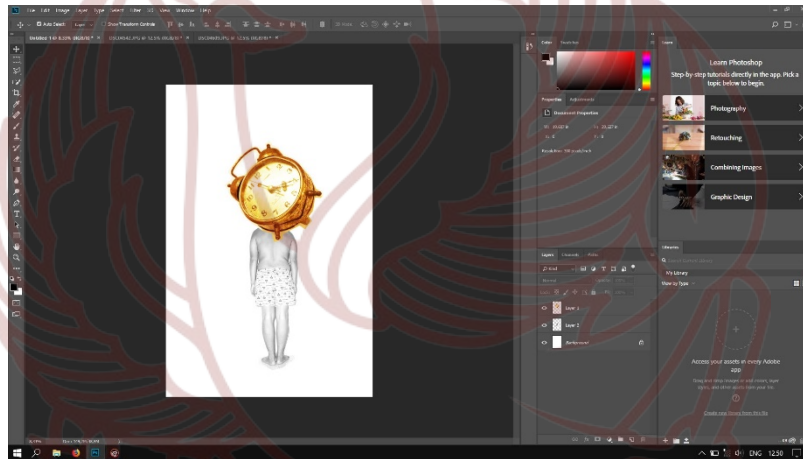


Gambar 8.
Proses *cropping* dengan Photoshop

kesan terang dan kontras, sedangkan saturasi warna merubah warna objek menjadi lebih pekat.

3). Teknik *montage*

Kemudian pada bagian akhir dilakukan teknik *montage* dengan melakukan penggabungan dari berbagai image foto. berikut gambar teknis *montage* dengan *software* Photoshop:



Gambar 10.
Teknik montase dengan Photoshop

Gambar di atas menunjukkan penggabungan potongan objek manusia dengan benda yaitu jam. Dari potongan berbagai objek dijadikan satu membentuk konfigurasi dan pemaknaan baru atas tubuh.

Dalam melakukan potong dan tempel, perlu pertimbangan unsur perseptual dalam penempatan objek. Unsur perseptualnya adalah harmoni atau keselarasan, ukuran, proporsi dan irama, serta komposisi. Unsur perseptual ini dilakukan untuk membuat karya visual yg lebih estetik. (Masri, 2010:113).

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

Dalam penciptaan karya foto kali ini, diciptakan karya foto seri, dimana semua foto saling berkaitan dalam pesannya. Pesan implisit yang dibuat adalah manusia disimbolkan sebagai binatang, George Herbert Mead mengatakan tubuh biologis individu diidentikan sebagai binatang dan jiwa merupakan medium diri yang rasional yang digunakan untuk berkembang dalam masyarakat (Herbert dalam Synnot, 1993: 412). Darwin juga mengungkapkan tubuh biologis manusia adalah hewan, manusia diturunkan berambut lebat seluruh tubuhnya, dilengkapi cakar dan telinga kecil, bahkan mungkin punya kebiasaan ketergantungan. Manusia bukan hanya hewan secara tubuh berkembang dari hewan lain, namun tubuhnya masih terus berkembang dari diri sendiri. Seperti halnya hewan lain, jiwa tergantung pada tubuh, dan manusia bukanlah penguasa hewan melainkan keturunan hewan.

Tekstualnya adalah manusia menggunakan topeng binatang dengan latar belakang bunga sebagai lingkungan sosial yang menyimbolkan alam. Warna yang dipakai dalam karya ini adalah warna kontras dan terang, hal ini dilakukan sebagai pertimbangan pencapaian nilai estetis dan artistik. Dengan warna yang terang dan cerah juga akan memberikan suasana yang tidak terlalu suram.

Hal yang menjadi kesulitan dalam penciptaan karya ini adalah memberikan simbolisasi dalam setiap karyanya. Pemilihan simbol menjadi penting karena akan memberikan sesuatu yang unik, dan mempunyai nilai artistic dan estetis. Simbol juga akan memberikan pemaknaan yang mendalam atas karya foto, akan tetapi

melalui observasi pustaka, menemukan jalan keluar permasalahan yang dihadapi atas simbol-simbol yang akan digunakan.

Karya ini mempunyai citra surreal fotografis dan membentuk objek imajiner. dimana gaya fotonya melalui pendekatan realisme. Membentuk konfigurasi antara manusia dan benda yang masih terlihat realis akan tetapi membentuk citra surreal (khayal). Sedangkan yang dimaksud pemebntukan imajine adalah mengkontemplasikan karya foto ini tidak berada dalam perilaku realistis, yang dimanifestasikan adalah koleksi benda-benda baru yang tidak nyata. Koleksi benda-benda yang belum pernah dilihat dan tidak akan pernah dilihat. Seperti Pendapat Satre dalam psikologi Imajinasi, bahwa bentuk-bentuk pada karya foto pada karya ini bukan merupakan bentuk-bentuk benda lain apapun yang kita lihat di dunia, akan tetapi bentuk-bentuk itu memiliki suatu densita, materi, suatu kedalaman yang melahirkan suatu hubungan perspektif terhadap satu sama lain. Bentuk-bentuk adalah benda-benda dan betul-betul dalam dalam kapasitas sebagai bentuk-bentuk yang tidak riil(Satre,2001:462).

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung terciptanya karya ini adalah terciptanya komposisi bidang dan warna. Dengan penataan komposisi antara bidang dan warna, nilai estetis suatu karya akan tercapai. Dalam karya foto ini juga mereduksi bentuk real ke bentuk semi abstrak, tujuannya adalah menambah nilai artistik dan kesan ekspresif pada setiap fotonya.

FOTO KARYA



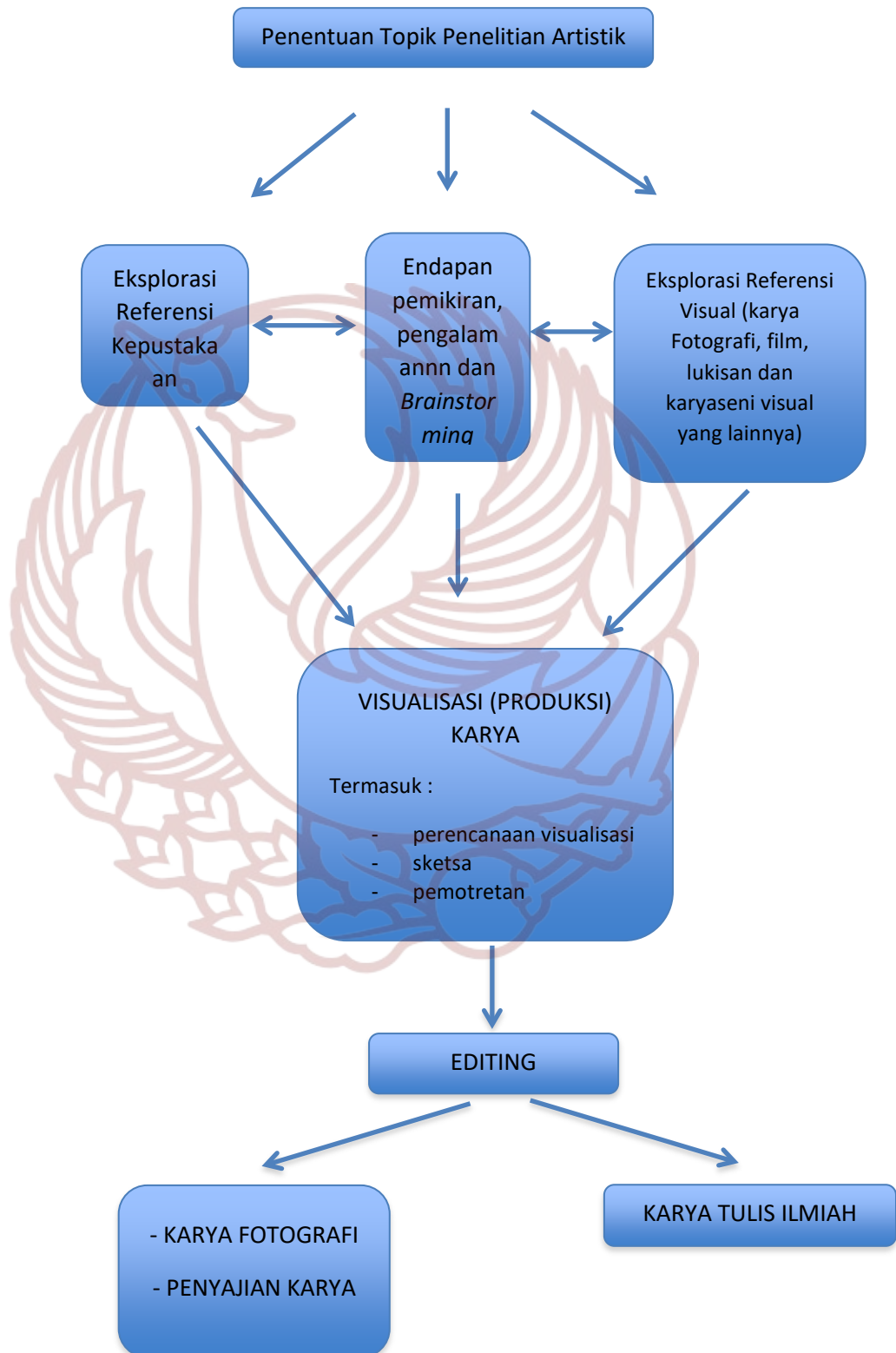
FOTO KARYA



FOTO KARYA



Bagan Alur Penelitian Artistik yang akan dilakukan



BAB V

LUARAN PENELITIAN ARTISTIK

Dalam penciptaan karya ini mempunyai beberapa kebaruan dalam kontekstualnya maupun tekstualnya. Dalam tekstualnya fotografi yang dihasilkan mempunyai corak yang ekspresif, dan mempunyai citra surreal yang imajinatif. Fotografi yang diciptakan tidak terbelenggu oleh sebuah penggunaan foto sebagai alat dokumentatif, akan tetapi fotografi ditempatkan sebagai media ekspresi. Sedangkan kontekstualnya mempunyai isu-isu tentang tubuh sosial dari kolaborasi teori atas pendapat berbagi tokoh filsafat maupun sosiologi.

Pemanfaatan teknologi digital dimaksimalkan dalam pembuatan karya ini. Penggunaan *software* Photoshop digunakan sebagai pendukung daya imajinatif. Software Photoshop mempunyai menu yang mengubah atau mengedit berbagai kemungkinan visual yang dihasilkan .

Teknik *montage* memberikan ruang gerak yang cukup luas untuk membuat suatu karya yang imajinatif, artistic dan estetik. Teknik montage juga memberikan peluang daya imajinasi untuk berbuat lebih ekspresif dengan teknik potong tempelnya. hal ini juga bisa menghasilkan bentuk-bentuk yang unik dan berkarakter.

DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

Ajidarma, Seno Gumira, 2002. *Kisah Mata: Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada*, Galang Press, Yogyakarta.

Guntur, 2016. *Metode Penelitian Artistik*, ISI Press, Surakarta.

Hatib, Abdul Kadir Olong, 2006, *Tato*, PT Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta.

Jones, Pip, 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

Kurniawan, 2010, Adi & B/W, Nurcahyo, Photoshop Photomontage, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Masri, Andry, 2010. *Strategi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta.

Satre, Jean Paul. 2001. *Psikologi imajinasi*, Terjemahan Silvester G. Sukur, Yayasan Bentang Budaya

Soedjono, Soeprapto, 2006. *Pot-Pourri Fotografi*, Universitas Tri Sakti, Jakarta.

Synnott, Anthony, 1993. *The Social Body*, Routledge, London.

Tedjoworo, H. 2010, *Imaji dan imajinasi, Suatu Telaah Filsafat Posmodern*, Yogyakarta

Webtografi

<http://thecurseandthecure.co.uk/2013/01/23/hannah-hoch-collages/>

<http://www.madamepickwickartblog.com/2009/11/not-a-sugar-dadas-girl/>

<https://londonist.com/london/art-and-photography/andy-warhol-exhibition-tate-modern-2020>

<https://www.flickr.com/photos/128699252@N02/22660243068>

<http://arisontong.blogspot.com/2014/02/cara-kerja-kamera-dslr.html>

<https://www.walmart.com/ip/SanDisk-32GB-Class-4-SD-Card/23350706>

<http://avcfoto.blogspot.com/p/jenis-lensa-dan-karakternya.html>





